

TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM CERPEN “MAR BERANAK DI LIMAS ISA” KARYA GUNTUR ALAM

Oleh :

Bertafioni Tyas Putri

Dwi Nopriyanti

Suryani

Universitas Nurul Huda

Alamat: Jalan Kota Baru, Sukaraja, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten OKU Timur,
Sumatera Selatan (32361)

Korespondensi penulis: bertafioni04@gmail.com

Abstract. The purpose of this research is to identify and analyze the main character's inner conflict. This research uses a qualitative descriptive method with a literary psychology approach to understand the psychological aspects that emerge. The data source for this research is the short story *Mar Beranak in Limas Isa* by Guntur Alam. Data collection techniques use reading, observing and identification techniques and then recording research results. To obtain data for this research, the author investigated information about the inner conflict experienced by the main character in the short story *Mar Beranak in Limas Isa* by Guntur Alam. All data obtained will be processed and analyzed using Kurt Lewin's theory of types of conflict, namely approach-approach-conflict, avoidance conflict, approach-avoidance conflict. This research concludes that the short stories analyzed depict complex conflicts involving contradictions. Psychological analysis of inner conflict provides deep insight into the complexity of character and the dynamics of human life as reflected in a literary work.

Keyword: Inner Conflict, Main Character, Short Story.

TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM CERPEN “MAR BERANAK DI LIMAS ISA” KARYA GUNTUR ALAM

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis konflik batin tokoh utama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra untuk memahami aspek-aspek psikologis yang muncul. Sumber data penelitian ini adalah cerpen *Mar Beranak di Limas Isa* Karya Guntur Alam. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca, mengamati dan identifikasi lalu mencatat hasil penelitian. Untuk memperoleh data penelitian ini, penulis menyelidiki informasi konflik batin yang dialami tokoh utama dalam cerpen *Mar Beranak di Limas Isa* karya Guntur Alam. Seluruh data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teori jenis konflik Kurt Lewin yaitu konflik mendekat-mendekat (*approach-approach-conflict*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance conflict*) konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa cerpen yang dianalisis menggambarkan konflik yang kompleks yang melibatkan pertentangan. Analisis psikologis konflik batin memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas karakter dan dinamika kehidupan manusia yang tercermin dalam sebuah karya sastra.

Kata Kunci: Konflik Batin, Tokoh Utama, Cerpen.

LATAR BELAKANG

Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Cerpen dipisahkan dalam kehidupan tokoh, yang berisi konflik, emosi, atau peristiwa menyenangkan, serta mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Mapossa, 2018). Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang berisi tentang kisah kehidupan manusia yang di ceritakan lewat tulisan pendek dan singkat. Sastra merupakan bentuk ungkapan atau hasil kreativitas pengarang menggunakan media bahasa dan diabadikan untuk kepentingan estetika. Menurut Sastra (2022) adanya sebuah karya sastra di masyarakat menjadi bukti bahwa karya sastra menjadi bagian kehidupan yang dapat dinikmati oleh pembaca karya sastra itu sendiri. Karya sastra tidak terlepas dari gambaran kehidupan manusia dengan segala konflik yang membangun cerita karya sastra tersebut.

Sastra selalu menghadirkan berbagai bentuk permasalahan, kontradiksi, perselisihan, dan perdebatan yang dialami oleh tokoh dalam sebuah cerita, yang sering

disebut dengan konflik. Tokoh adalah pemeran dalam cerita dan memegang peranan penting karena merupakan pusat cerita. Tokoh utama disebut juga tokoh sentral dan merupakan pusat cerita serta menjadi sorotan utama dalam sebuah cerita. Karya menjadi semakin hidup didukung dengan hadirnya karakter yang ada di dalamnya. Bahkan dalam sebuah fiksi, setiap tokoh mempunyai raga dan jiwa yang mendukung cerita. Masing-masing dari karakter tersebut memiliki kepribadian yang berbeda antara satu karakter dengan karakter lainnya. Hubungan antar tokoh tersebut seringkali menimbulkan konflik pribadi, baik antar individu maupun antar kelompok yang sering disebut dengan konflik batin atau internal.

Penelitian ini akan membahas tentang konflik batin yang dirasakan atau dialami tokoh utama dalam cerpen *Mar Beranak di Limas Isa* karya Guntur Alam. Karya sastra yang menampilkan tokoh menggambarkan psikologi manusia. Melihat kenyataan tersebut, karya sastra selalu melibatkan psikologi dan seluruh aspek kehidupan, termasuk psikologi. Penelitian dengan pendekatan psikologis terhadap karya sastra merupakan suatu bentuk pemahaman dan penafsiran karya sastra dari sudut pandang psikologis. Kajian psikologi sastra memegang peranan penting dalam memahami sastra karena menawarkan beberapa keuntungan seperti: pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih dalam aspek kepribadian. Selain itu pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan masukan terhadap perkembangan permasalahan karakter, dan pada akhirnya menjadikan penelitian jenis ini sangat berguna untuk menganalisis karya sastra yang penuh dengan permasalahan psikologis. Salah satu masalah yang berhubungan dengan psikologi sastra adalah konflik batin. Istilah konflik berasal dari kata kerja bahasa Latin *configure* yang berarti saling memukul (Oktariyanti et al., 2021).

Penelitian yang berkaitan dengan konflik batin telah banyak dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti diantaranya pada artikel yang ditulis oleh (Sastrawati, 2022), dalam Jurnal Sasindo Unpam yang berjudul "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Cerpen *Orang Gila* Karya Laora Arkeman (Kajian Psikologi Sastra)". Selain itu, setelah ditelusuri bukan hanya pada cerpen saja ternyata analisis tentang konflik batin banyak dilakukan penelitian dalam sebuah novel seperti pada artikel yang ditulis oleh (Nur et al., 2020), dalam Jurnal Kreatif Online yang berjudul "Konflik Batin Tokoh Utama

TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM CERPEN “MAR BERANAK DI LIMAS ISA” KARYA GUNTUR ALAM

Novel *Tanpa Kata* Karya Endri Boeriswati : Pendekatan Konflik Kurt Lewin” dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, pada artikel ini peneliti juga akan menganalisis tengang konflik batin tokoh utama dalam cerpen *Mar Beranak di Limas Isa* karya Guntur Alam, yang setelah ditelusuri ternyata dalam konteks konflik batin cerpen ini belum pernah dilakukan penelitian. Cerpen *Mar Beranak di Limas Isa* karya Guntur Alam ini bercerita tentang seorang perempuan yaitu *Mar* yang berusaha memenuhi keinginan suaminya untuk memiliki anak bujang. Meskipun mereka sudah memiliki 14 anak perempuan, desakan suaminya itu membuat *Mar* terpaksa untuk melahirkan lagi demi mendapatkan anak laki-laki demi memenuhi ekspektasi suaminya tersebut.

Peneliti menggunakan pendekatan psikologis untuk memahami konflik batin yang dialami tokoh utama. Ada berbagai bentuk konflik ada dalam cerita fiksi, Kurt Lewin menjelaskan dalam Nur et al., (2020) bahwa terdapat berbagai jenis konflik, termasuk konflik lainnya diantaranya: (1) Konflik mendekat-mendekat, konflik ini selalu terjadi ketika dua kekuatan bergerak berlawanan arah. Misalnya, orang dihadapkan pada dua keputusan yang memuaskan kedua belah pihak. (2) Konflik menjauh-menjauh, konflik ini terjadi ketika dua kekuatan yang berlawanan muncul secara bersamaan dalam arah yang berlawanan. Misalnya, orang dihadapkan pada dua pilihan, namun tidak satupun yang mereka sukai. Seperti kebingungan muncul karena muncul dua motif negatif dan menjauh dari satu motif berarti motif lain yang juga negatif harus dipenuhi. (3) konflik mendekat-menjauh, konflik ini terjadi ketika dua kekuatan muncul dari sasaran secara bersamaan, satu mendorong dan satu lagi menghalangi. Misalnya, seseorang dihadapkan pada keputusan yang mencakup unsur-unsur yang disukai dan unsur-unsur yang tidak disukai.

Tujuan dari peneliti yang menerapkan teori ini adalah untuk mengidentifikasi konflik batin tokoh utama yaitu *Mar*. Oleh karena itu, sesuai judul penelitian, peneliti hanya memfokuskan pada analisis psikologis konflik batin atau internal tokoh dalam cerpen *Mar Beranak di Limas Isa* karya Guntur Alam berdasarkan teori psikologi sastra. Peneliti berharap melalui penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan yang bermanfaat terutama pada bidang psikologi sastra. Pembaca juga diharapkan memperoleh pengetahuan baru dari cerpen *Mar Beranak di Limas Isa* karya Guntur Alam ini, cerpen ini bukan sekedar menjadi sarana sebagai hiburan, tetapi

cerpen ini banyak sekali mengandung makna yang bisa kita pelajari serta kita juga bisa memberikan suatu apresiasi pada cerpen *Mar Beranak di Limas Isa* karya Guntur Alam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau natural setting (Oktariyanti et al., 2021). Sumber data dalam penelitian ini yaitu cerpen *Mar Beranak di Limas Isa* karya Guntur Alam. Data yang akan di peroleh tersirat mengandung konflik batin tokoh utama pada cerpen tersebut berupa teks, kata-kata , dan kalimat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca, mengamati dan identifikasi lalu mencatat hasil penelitian tentang konflik batin tokoh utama cerpen *Mar Beranak di Limas Isa* karya Guntur Alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data penelitian ini, penulis menyelidiki informasi konflik batin yang dialami tokoh utama dalam cerpen *Mar Beranak di Limas Isa* karya Guntur Alam. Seluruh data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teori jenis konflik Kurt Lewin yaitu konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*).

1. Konflik Batin Tokoh dalam Cerpen *Mar Beranak di Limas Isa* Karya Guntur Alam

Pembahasan utama dalam penelitian ini yaitu mengenai konflik batin yang dialami tokoh “Mar” yang memiliki 14 anak perempuan dan ingin mempunyai anak laki-laki. Tokoh “Mar” mengalami konflik batin dalam dirinya karena berada di bawah tekanan untuk menghasilkan anak laki-laki agar diakui dan dihormati

a) Konflik Mendekat-Mendekat (*approach-approach conflict*)

Konflik ini terjadi ketika dua kekuatan yang terjadi berlawanan arah, misalnya seorang dihadapkan oleh dua pilihan yang sama sama disukai, sehingga muncul

TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM CERPEN “MAR BERANAK DI LIMAS ISA” KARYA GUNTUR ALAM

kebimbangan untuk memilih salah satunya, Lewin (dikutip Nur et al., 2020), Seperti pada kutipan berikut:

Data 1:

“Kita harus dapat anak bujang, Dik... Apa kata orang se-Tanah Abang bila jurai limas kita tak tertegak lantaran kita hanya melahirkan anak-anak perawan saja?”. (Alam, 2011)

Berdasarkan data ke 1, Mar mengalami konflik mendekat-mendekat yang melibatkan dua atau lebih pilihan yang menarik, namun butuh keputusan yang sulit. Dia menghadapi keinginan untuk memenuhi keinginan suaminya “Mang Isa” agar memiliki satu anak untuk meneruskan garis keturunan, sementara Bi Ma merasa terbebani dan lelah karena melahirkan anak yang tiada habisnya.

Data 2:

“Sudahlah, Mar, tak usah beranak lagi. Kau datangi saja bidan di puskes sana, minta KB.” (Alam, 2011)

Berdasarkan data ke 2, konflik mendekat-mendekat yang dialami Mar yaitu ketidaknyamanan dan pertimbangan Mar yang menginginkan kedamaian dan kebebasan dari pertarungan melahirkan .

Data 3

“Kalau kita ada anak bujang. Ada yang menunggu limas, memboyong istri dan anaknya di sini, bersama kita.” (Alam, 2011).

Berdasarkan data ke 3, keinginan Mar untuk mendapatkan anak bujang agar tidak mengalami nasib kesepian di masa tua. Dengan demikian, konflik “mendekat-mendekat” yang dialami oleh tokoh utama dalam cerpen mencakup perjuangannya antara keinginan pribadi untuk memiliki anak bujang dan tekanan sosial yang menuntut kelahiran keturunan laki-laki.

b) Konflik Menjauh-Menjauh (*Avoidance-Avoidance Conflict*)

Konflik ini terjadi ketika dua kekuatan menghambat arah yang berlawanan, misalnya seseorang dihadapkan oleh dua pilihan yang sama-sama tidak disukainya. Seperti pada kutipan berikut:

Data 5

Tetapi, ucapan lakinya, Mang Isa, selalu saja membuatnya tak berdaya, ujung-ujungnya kembali mengharuskan Bi Mar bertaruh nyawa, melahirkan anak-anaknya. (Alam, 2011)

Data 6

Sebab, ada yang bersama kita. Anak bujang dengan anak dan istrinya,” tambah Mang Isa membuat mata Bi Mar mengatup rapat. Alangkah indah. (Alam, 2011)

Berdasarkan data 5 dan 6, tokoh Mar merasa terjebak diantara dua pilihan. Karena bukan keinginannya lagi melahirkan seorang anak tetapi suaminya menuntut untuk mempunyai anak bujang.

c) Konflik Mendekat-Menjauh (*Approach-Avoidance Conflict*)

Konflik ini terjadi dua ketika kekuatan mendorong ataupun menghambat muncul dari satu tujuan, misalnya seseorang dihadapkan pada pilihan sekaligus mengandung unsur yang disukai dan tidak disukai, Lewin (dikutip Nur et al., 2020). Seperti pada kutipan berikut:

Data 7

Sejatinya, Bi Mar tak buta. Mata beloknya yang indah itu dapat dengan sempurna menghitung jumlah anak perawannya. Pun jika hendak menuruti kemauan hatinya, ia sangat ingin untuk menyudahinya. Tetapi, ucapan lakinya, Mang Isa, selalu saja membuatnya tak berdaya, ujung-ujungnya kembali mengharuskan Bi Mar bertaruh nyawa, melahirkan anak-anaknya. (Alam, 2011)

Data 8

”Kita harus dapat anak bujang, Dik,” itulah kata-kata Mang Isa pada Bi Mar, ”Apa kata orang se-Tanah Abang bila jurai limas kita tak tertegak lantaran

TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM CERPEN “MAR BERANAK DI LIMAS ISA” KARYA GUNTUR ALAM

kita hanya melahirkan anak-anak perawan saja? Pada masanya, bila kita telah uzur dan anak-anak gadis kita telah diboyong laki mereka ke limas seorang-seorang, kita hanya tinggal berdua di limas ini, tak ada yang mengurus. Lalu, kita akan mati bergilir dalam sepi. Nasib baik, jika kita mati bersama, hingga yang ditinggal tak merasa sunyi.” (Alam, 2011)

Berdasarkan data 7 dan 8, konflik mendekat-menjauh dialami tokoh utama dihadapkan pada keinginan mendapatkan anak bujang (mendekat) yang bertentangan dengan ketakutan dan beban fisik serta emosional yang dialaminya saat melahirkan (menjauh). Tokoh Mar mengalami konflik batin menjauh-mendekat terkait dengan keputusannya untuk mempunyai anak lagi yaitu anak bujang. Meskipun ia ingin mempunyai anak bujang tetapi ia ragu karena ketakutan dan kesulitan yang akan timbul selama proses persalinan dan ingin menghindari keadaan tersebut.

Data 9

”Tak kau tengok, Mar, anakmu sudah macam rayap? Menyempal-nyempal sampai limasmu sesak. Apa lagi yang nak kau ranakan? Gadis-gadismu sudah banyak. Empat belas orang. Apa kau buta hingga tak dapat menghitungnya?” (Alam, 2011)

Berdasarkan data 9, tokoh utama mengalami konflik mendekat-menjauh karena tekanan dan juga ekspektasi dilingkungan sekitar, dimana suaminya ingin mempunyai anak laki-laki tetapi Mar ragu akan keputusannya itu.

Data 10

“Pada masanya, bila kita telah uzur dan anak-anak gadis kita telah diboyong laki mereka ke limas seorang-seorang, kita hanya tinggal berdua di limas ini, tak ada yang mengurus. Lalu, kita akan mati bergilir dalam sepi. Nasib baik, jika kita mati bersama, hingga yang ditinggal tak merasa sunyi.” Ucapan Mang Isa membuat mata Bi Mar menerawang, membayangkan dirinya ringkih dan tertatih-tatih sendiri dalam limas. (Alam, 2011)

Berdasarkan data 10, tokoh utama dihadapkan oleh dua keputusan yaitu keinginan suaminya untuk mempunyai anak bujang sedangkan

keinginan Mar yang tidak terus menerus melahirkan karena adanya resiko kesehatan dan juga beban yang meningkat dengan bertambahnya usia.

Berdasarkan hasil data analisis konflik batin tokoh utama dalam cerpen Mar Beranak di Limas Isa Karya Guntur Alam, penelitian ini membahas tentang konflik batin yang dialami tokoh utamanya yaitu Mar. Konflik pada penelitian ini menggunakan teori dari Kurt Lewin yang terbagi menjadi tiga jenis konflik yaitu konflik mendekat-mendekat (approach-approach conflict), konflik menjauh-menjauh (avoidance-avoidance conflict), dan konflik mendekat-menjauh (approach-avoidance conflict). Dari ketiga konflik tersebut terdapat beberapa data temuan diantaranya yaitu:

1. Konflik Mendekat-Mendekat

Berdasarkan konflik mendekat-mendekat, peneliti menemukan 5 data yang menurut peneliti sesuai dengan konflik tersebut. Pada hasil penelitian, tokoh utama Mar mengalami konflik antara keinginan pribadi untuk memiliki anak bujang dan juga tekanan sosial yang dirasakan oleh Mar karena dituntut agar memiliki keturunan anak bujang. Ada beberapa fakta yang mencerminkan adanya konflik mendekat-mendekat contohnya seperti keinginan suaminya yang ingin meneruskan garis keturunan, keinginan Mar untuk kedamaian dan juga keinginannya untuk menghindari rasa kesepian di masa tua nanti.

2. Konflik Menjauh-Menjauh

Berdasarkan konflik menjauh-menjauh, terdapat dua data yang peneliti temukan. Pada konflik ini, Mar terjebak diantara dua pilihan yang sama sama tidak di sukainya, yaitu tuntutan dari suaminya agar memiliki anak laki-laki sedangkan di sisi lain Mar sudah tidak ingin melahirkan lagi. Namun dengan terpaksa Mar harus melahirkan walaupun hal itu tidak diinginkan dan juga ketidaknyamanannya serta pertimbangan untuk menghindari pertarungan melahirkan lagi.

3. Konflik Mendekat-Menjauh

Berdasarkan konflik mendekat-menjauh, peneliti menemukan 4 data yang sesuai. Konflik mendekat-menjauh yang dialami tokoh utama adalah keinginan mendapatkan anak bujang (mendekat) tetapi bertentangan dengan rasa takut dan juga beban fisik saat

TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM CERPEN “MAR BERANAK DI LIMAS ISA” KARYA GUNTUR ALAM

melahirkan. Sehingga dari semua data yang dihasilkan menggambarkan konflik mendekat-menjauh.

Dari hasil analisis diatas, konflik batin dalam cerpen melibatkan pertentangan antara harapan dan kenyataan hidup yang dialami tokoh utama. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan konflik batin tersebut diantaranya:

- a) Adanya tekanan sosial yang menyebabkan tokoh Mar merasa terjebak dalam ekspetasi suaminya yang menuntut Mar untuk melahirkan lagi supaya memiliki anak laki-laki atau anak bujang.
- b) Harapan besar pada Mar supaya melahirkan anak laki-laki demi melanjutkan keturunan. Hal ini menyebabkan beban emosional pada Mar.
- c) Tekanan emosional dari orang tuanya agar tidak melahirkan lagi. Hal itu menimbulkan pertentangan antara keinginan Mar untuk berhenti melahirkan dan juga harapan suaminya agar memiliki anak lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang konflik batin tokoh utama dapat disimpulkan temuan adanya konflik pada cerpen Mar Beranak di Limas Isa Karya Guntur Alam, terdiri dari konflik mendekat-mendekat, konflik menjauh-menjauh, konflik mendekat-menjauh. Konflik mendekat-mendekat yaitu terjadi ketika kekuatan mendorong ataupun menghambat muncul dari satu tujuan, Konflik menjauh-menjauh yaitu terjadi ketika dua kekuatan menghambat arah yang berlawanan, konflik mendekat-menjauh yaitu terjadi dua ketika kekuatan mendorong ataupun menghambat muncul dari satu tujuan. Adanya faktor penyebab konflik batin dalam cerpen Mar Beranak di Limas Isa Karya Guntur Alam yaitu: tekanan sosial Mar merasa terjebak dalam ekspetasi suaminya yang menuntut Mar untuk melahirkan lagi supaya memiliki anak laki-laki, harapan besar pada Mar supaya melahirkan anak laki-laki demi melanjutkan keturunan, pertentangan antara keinginan Mar untuk berhenti melahirkan dan juga harapan suaminya agar memiliki anak lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Alam, G. (2011). Cerpen: Mar Beranak di Limas Isa. Dari <https://cerpenkompas.wordpress.com/2011/03/20/mar-beranak-di-limas-isa/> diakses pada 25 Desember 2023.
- Anselm S. (2016). Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. XVIII+309.
- Liye, T. et al. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra). 1, 59–69.
- Melati, T. S. et al. (2019). Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye. 2, 229–238.
- Nur, Y. et al. (2020). Konflik Batin Tokoh Utama Novel Tanpa Kata Karya Endry Boeriswati : Pendekatan Konflik Kurt Lewin. 8(1), 102–117.
- Oktariyanti, I. A. E. S. et al. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Cerpen Harian Bali Post dan Relevansinya pada Pembelajaran Sastra. *Indonesia Journal of Educational Development*, 2(2), 248–261.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5244019>
- Studi, P. et al. (2017). Konflik Batin Tokoh Utamadalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia Keuis Rista Ristiana , Ikin Syamsudin Adeani. 1, 49–56.
- Studi, P. et al. (2020). Konflik batin pada tokoh basri dalam novel ketika lampu berwarna merah karya hamsad rangkuti. kajian psikologi sastra skripsi.
- Yanju, A. R. et al. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel. 4(1), 1–11.
- Yustarini, R. et al. (2016). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerpen “ Matinya Seorang Penari Telanjang ” Karangan Seno Gumira Ajidarma : Suatu Kajian Psikologi Sastra. 07(2), 65–80.